

**ANALISIS RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA
PENGRAJIN MEBEUL KAYU DI INDUSTRI INFORMAL “BAPAK Y”
KABUPATEN TASIKMALAYA**

OLEH :

Isyeu Sriagustini
(isyeutnt@gmail.com)

A. ABSTRAK

Pertumbuhan sektor industri mebeul di Indonesia semakin berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Setiap tempat kerja mengandung potensi bahaya. Adanya keluhan dari pengrajin seperti tidak nyaman karena debu, tersayat, tergores tangan saat mengerjakan proses kerja, menandakan adanya risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada pengrajin mebeul kayu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada pengrajin mebeul kayu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan dilanjutkan dengan tahapan analisis risiko yang meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko dan penentuan tingkat risiko. Objek penelitian seluruh pekerja, semua proses kerja dan lingkungan kerja.

Hasil penelitian Secara umum industri mebeul “Bapak Y” memiliki 5 potensi bahaya yang harus diperhatikan yaitu : debu kayu, kebisingan, fisiologi, mekanik, dan bahan kimia. Dari 39 risiko yang teridentifikasi, sebanyak 18 kemungkinan risiko memiliki tingkat risiko sedang dan 20 lainnya memiliki tingkat risiko tinggi.

Disarankan untuk risiko sedang tindakan pencegahan perlu diperhitungkan dengan teliti dan dibatasi Untuk risiko tinggi Pekerjaan dilaksanakan sampai risiko telah direduksi.

Kata Kunci : analisis risiko, kesehatan dan keselamatan kerja

B. PENDAHULUAN

Industri furniture merupakan salah satu komoditi andalan yang sangat strategis dalam rangka menunjang problema devisa nasional. Indonesia memiliki daya dukung yang bagus untuk pengembangan industri furniture ini. Sumber daya dukung tersebut berupa bahan baku kayu, rotan maupun bambu serta melimpahnya ketersediaan tenaga kerja. Hal tersebut membuat industri furniture menjadi salah satu industri yang memiliki potensi dalam hal ekspor ke negara lain.¹ Perkembangan ekspor industri furniture Indonesia mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir ini. Hal itu ditunjukkan dengan nilai ekspor pada tahun 2016 sebesar 1,60 milyar dan meningkat menjadi 1,63 miliar dolar AS di tahun 2017. Begitu pula sepanjang tahun 2018, nilai ekspor produk furniture Indonesia mengalami peningkatan kembali sampai 1,69 milyar dolar AS.²

Pertumbuhan sektor industri furniture di Indonesia semakin berkembang dan memperlihatkan tren yang positif. Pelaku usaha yang bergerak di bidang industri ini dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2017 saja, data BPS mencatat pelaku usaha industri furnitur biak sekala menengah maupun besar sebanyak 1.918 unit usaha, dan menyerap hingga 200 ribu orang tenaga kerja.² Sedangkan secara nasional industri furnitur di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebesar 500 ribu tenaga kerja langsung dan 2,5 juta tenaga kerja tidak langsung atau sebesar 19,6% dari total tenaga kerja sektor industri yang berkontribusi sebesar 13,3% tenaga kerja nasional atau mencapai 15,3 juta orang.³

Perkembangan tersebut bukan saja menyajikan kesejahteraan bagi kehidupan bangsa, namun juga menyajikan dampak yang merugikan terhadap kesehatan pekerja. Ancaman tersebut berasal dari ketidakseimbangan interaksi antara kapasitas kerja, beban kerja dan beban tambahan yang dialami oleh pekerja.⁴

Pelaku usaha furniture memperkerjakan banyak pekerja yang disebut perajin. Perajin furniture ini adalah pekerja sektor informal yang mengolah berbagai jenis kayu sebagai bahan baku/utama dalam proses produksinya dengan cara kerja yang bersifat tradisional untuk menghasilkan barang furniture.⁵

Pekerjaan pada sektor informal biasanya memiliki kondisi dan keadaan kerja tidak layak, tingkat pendapatan rendah, pekerjaan yang lebih sulit dan berisiko tinggi, tingkat keamanan serta perlindungan terhadap tenaga kerjanya pun rendah.⁶ Oleh sebab itu pekerja pada kelompok ini merupakan kelompok kerja yang tergolong pada *underserved working population* dan biasanya belum mendapatkan pelayanan kesehatan kerja seperti yang diharapkan.² Kurangnya pengetahuan (*health literacy*) tentang metode kerja, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan dan keamanan bekerja, menyebabkan faktor kesehatan dan keselamatan kerja pada sektor informal ini terabaikan.⁵

Setiap tempat kerja baik formal maupun informal memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Begitu pula pada industri mebeul, pekerja memiliki risiko terpapar potensi bahaya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan juga keselamatan. Masalah kesehatan berasal dari pajanan faktor lingkungan yang berupa faktor fisik, biologi, kimia, psikologi dan fisiologi. Interaksi dari berbagai faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat kesehatan pekerja. Adapun masalah keselamatan dapat terjadi karena adanya kontak dengan bagian yang bergerak dari mesin, peralatan tajam, tendangan balik dari serpihan kayu yang sedang dipotong, dan dari kondisi kerja yang berantakan, sehingga menyebabkan kecelakaan berupa luka gores, tersayat, terpotong, tertimpa benda terjatuh dan lain sebagainya.⁴

Industri mebeul “Bapak Y” adalah salah satu industri mebeul kayu yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara, pekerja mengeluhkan tentang beberapa kondisi yang membuat pekerja tidak aman dan nyaman. Kondisi tersebut antara lain adanya debu yang bertembangan ketika pemotongan dan pengampelasan kayu yang menyebabkan sesak napas dan mata perih; Sakit otot karena bekerja dengan posisi yang tidak benar; Luka lecet dan memar akibat memindahkan/ mengangkat barang secara tidak sengaja kontak dengan badan perajin. Luka potong, luka sayat akibat menggunakan peralatan mekanik dan tajam yang tidak sengaja perajin dapatkan ketika melakukan proses kerja. Kondisi tersebut biasanya diabaikan dan dianggap tidak terlalu menjadi masalah oleh pekerja. Meskipun demikian adanya keluhan dari pekerja tersebut, menandakan adanya risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada Industri mebeul kayu .

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan dan keselamatan seperti tersebut di atas, dalam melakukan pekerjaan perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya serta risiko yang bisa terjadi akibat sistem kerja atau cara kerja, penggunaan mesin, alat dan bahan serta lingkungan disamping faktor manusia. Bahaya merupakan sesuatu yang potensial untuk mengakibatkan cedera atau penyakit, kerusakan atau kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan. Sedangkan risiko adalah kemungkinan bahaya tersebut menjadi manifest. Upaya pengenalan, penilaian dan pengendalian terhadap potensi bahaya perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan pekerja.^{7,8}

Tujuan penelitian adalah melakukan Analisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada pengrajin meubel kayu di Industri informal “Bapak Y” di kabupaten Tasikmalaya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Adapun pendekatan analisis risiko yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja dengan menggunakan matrik risiko yang menggambarkan tingkat dari kemungkinan dan keparahan suatu kejadian yang dinyatakan dalam bentuk rentang dari risiko paling rendah sampai risiko paling tertinggi.⁸

Objek yang diteliti adalah pekerja saat melakukan pekerjaannya sebanyak 20 orang, proses produksi, peralatan yang digunakan saat proses produksi, dan lingkungan kerja.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara pada semua objek yang diteliti. Selanjutnya dianalisis dengan tahapan analisis risiko yaitu :

1. Identifikasi risiko

Semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang ada pada setiap proses produksi mebeul dengan cara melengkapi tabel *Job Hazard Analisis (JHA)* .

2. Penilaian Risiko

Pada tahap ini semua potensi yang telah teridentifikasi ditentukan besaran suatu risikonya dengan mempertimbangkan kemungkinan (*probability*) dan besar akibat yang ditimbulkannya (*consequence*) menggunakan pedoman penilaian risiko dari standar manajemen risiko *AS/NZS 4360:2004*.⁹

3. Penentuan Tingkat Risiko

Dari hasil penentuan risiko kemudian dikembangkan matrik atau peringkat risiko yang mengkombinasikan kemungkinan dan keparahannya. pedoman tingkat risiko dari standar manajemen risiko *AS/NZS 4360:2004*.⁹

D.HASIL PENELITIAN

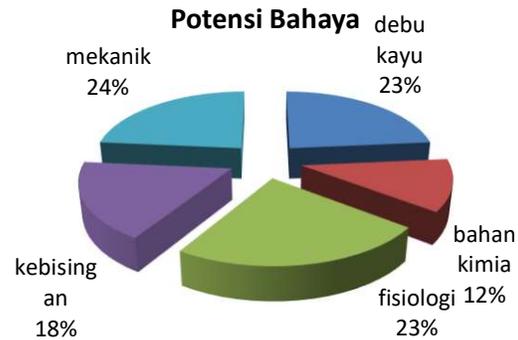
Proses produksi industri mebeul adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengolah atau memproses bahan baku kayu dan bahan penolong lainnya untuk menghasilkan produk akhir yang mempunyai nilai tambah lebih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada dasarnya pembuatan mebeul dari kayu di industri meubel “Bapak Y” melalui lima proses utama, yaitu:

1. **Penyiapan bahan baku**
Bahan baku dalam bentuk gelondongan pada proses ini akan dibawa oleh pekerja ke tempat pemotongan dan dipotong dengan cara digergaji menjadi ukuran yang lebih kecil seperti balok atau papan. Proses pemotongan menggunakan gergaji besar secara manual.
2. **Penyiapan komponen**
Papan atau balok hasil penggergajian akan dipotong lagi pada tahap ini menjadi ukuran komponen model yang telah dibentuk. Proses ini diawali dengan membentuk pola kemudian memotong pola tersebut dengan menggunakan alat seperti gergaji, dan peralatan potong lainnya (kapak, pisau besar atau kecil, alat serut) sehingga memudahkan membentuk pola yang sudah dibuat.
3. **Penyerutan dan pengampelasan**
Potongan kayu dasar yang sudah dipotong pada proses sebelumnya, pada proses ini dilakukan penghalusan dan merapihkan bahan dengan cara diraut, diampelas, dilobangi, diukir, dan lain sebagainya sehingga tampak komponen mebeul yang tinggal disatukan.
4. **Proses perakitan dan pembentukan**
Komponen mebeul yang sudah jadi, dipasang dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi mebeul. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan baut, sekrup, lem, paku, ataupun pasak kayu kecil dan lainnya

sehingga komponen tersebut menyatu menjadi satu kesatuan mebeulir.

5. **Proses akhir**
Kegiatan yang dilakukan pada proses akhir ini meliputi pengampelasan, pendempulan lubang atau sambungan, pemutihan mebeul dengan H_2O_2 , pemelituran, pengecatan dan bahkan pengkilapan. Setelah proses tersebut dilakukan tahap akhir adalah menjemur pada sinar matahari dengan tujuan mengeringkan mebeul.

Hasil identifikasi bahaya dan risiko pada semua proses kerja secara umum ditemukan beberapa potensi bahaya yang ada di industri meubel “Bapak Y” adalah :



Secara keseluruhan pada setiap proses produksi memiliki potensi bahaya yang hampir sama. Bahay tersebut adalah :

1. **Debu kayu**
Debu kayu bersumber dari pecahan kayu pada saat dipotong, diukir, dinyerut, diampelas dengan menggunakan alat sehingga debunya ukuran kecil maupun besar berhamburan selama proses kerja berlangsung. Hal tersebut kemungkinan dapat menyebabkan iritasi dan alergi pada pernapasan juga kulit.
2. **Kebisingan**
Kebisingan bersumber dari mesin yang bergerak atau dari kontak antara alat dengan bahan yang akan diproses. Mesin yang bergerak misalnya adalah mesin gergaji atau gerinda. Secara

nyata kebisingan tersebut tidak dapat diketahui karena tidak melakukan pengukuran kebisingan. Tetapi keluhan pekerja menyatakan dan secara subjektif dapat diketahui bahwa kebisingan tersebut dapat mengganggu kenyamanan selama bekerja, mengganggu kenyamanan, dan terkadang mengganggu pendengaran juga.

3. Fisiologi

Bahaya fisiologi bersumber dari posisi pekerja selama melakukan pekerjaannya berada pada posisi kerja yang janggal dan tidak ergonomi. Terlalu lama pada posisi tersebut pekerja sering mengeluhkan pegal pegal dan sakit otot setelah bekerja, dan bahkan sakit pada punggung serta anggota tubuh lainnya.

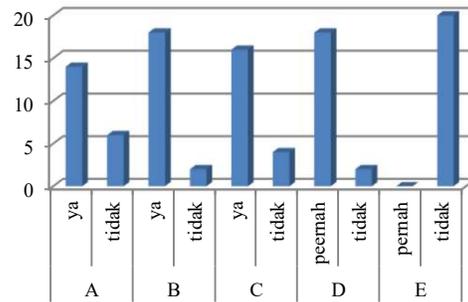
4. Mekanik

Bahaya mekanik bersumber dari peralatan dan bahan. Banyak alat mekanik dan tajam yang digunakan selama proses produksi seperti, gergaji, pisau, tатаh, palu, pisau ukir. Ketika kontak dengan pekerja secara tidak sengaja dapat menyebabkan kecelakaan ringan bahkan sampai menimbulkan luka parah. Hasil dari wawancara belum pernah terjadi luka atau kecelakaan yang menimbulkan luka parah. Tetap kalo luka ringan seperti tersayat pisau, memar, terpukul palu sering terjadi bahkan kondisi tersebut diabaikan dan dianggap biasa.

5. Bahan kimia

Bahan kimia banyak terpapar pada proses akhir kegiatan produksi. Pada proses akhir digunakan bahan kimia untuk pemutihan, pengecatan, pemlituran dan pendempulan. Pekerja memiliki risiko terhirup dari bahan cat dan pelarut cat. Secara subjektif pekerja mengeluhkan bahwa ketika sedang menjalankan proses tersebut mereka kadang kala merasa pusing, sesak napas, sampai sering batuk-batu.

Adapun hasil wawancara mengenai keluhan subjektif terhadap kondisi tempat kerja dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

- A : tidak nyaman dengan bising
- B : batuk akibat debu
- C : pegal pegal
- D : luka ringan (tersayat, tertusuk, memar)
- E : luka parah (terpotong tangan)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa, 14 dari 20 orang pekerja merasa tidak nyaman dengan adanya bising yang berasal dari peralatan kerja; 18 dari 20 orang pekerja mengeluhkan batuk akibat adanya debu yang berterbangan; 16 dari 20 orang pekerja merasakan pegal pegal sesudah mereka bekerja; 18 dari 20 orang pekerja pernah mendapatkan luka ringan, dan tidak pernah terjadi luka parah selama mereka bekerja. Penilaian risiko dilakukan dengan menentukan probabilitas dan konsekuensi dari setiap bahaya dan risiko. Secara keseluruhan tingkat risiko kesehatan dan keselamatan kerja pada industri meubel kayu ini Hasil dari penilain risiko dapat seperti pada tabel berikut ini :

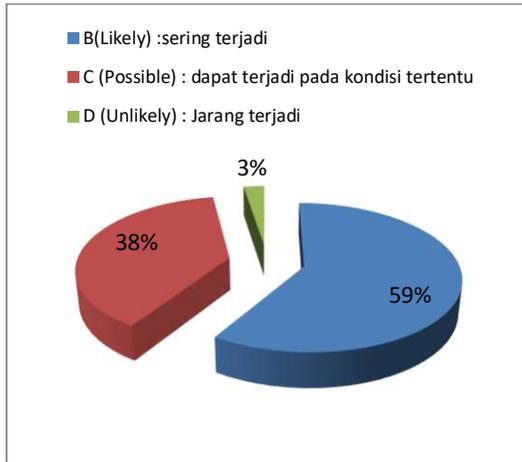
Tabel Analisis risiko

Identifikasi bahaya		Penilaian Risiko				
Kegiatan	Potensi bahaya	Risiko	Kemungkinan Dampak	Probabiliti Konsekuensi	Tingkat risiko	
1 Proses penyiapan bahan baku	a. Debu kayu	Terpapar/terhirup debu kayu yang berhamburan	Iritasi dan alergi terhadap saluran pernapasan /batuk	B	2	Risiko tinggi
			alergi terhadap kulit/gatal gatal	B	2	Risiko tinggi
	b. Kebisingan	Terpapar kebisingan gergaji	Gangguan kenyamanan	B	1	Risiko sedang
			Gangguan konsentrasi	B	1	Risiko sedang
			Gangguan pendengaran	C	3	Risiko tinggi
2 Penyiapan bahan baku	a. Debu kayu	Terlalu lama dalam posisi tangan terpotong mesin yang janggal	Nyeri otot dan punggung	B	2	Risiko tinggi
		Mekani k (alat : gergaji dan bahan : kayu)	Luka akibat terpotong	D	4	Risiko tinggi
	b. Kebisingan	Kaki atau tangan tergecet kayu	Luka atau memar akibat tergecet dan terjepit	C	2	Risiko sedang
		Terpapar/terhirup debu kayu yang berhamburan	Iritasi dan alergi terhadap saluran pernapasan /batuk	B	2	Risiko sedang
	b. Kebisingan	Terpapar kebisingan	Gangguan kenyamanan	B	1	Risiko sedang
			Gangguan konsentrasi	B	1	Risiko sedang
			Gangguan pendengaran	C	3	Risiko tinggi

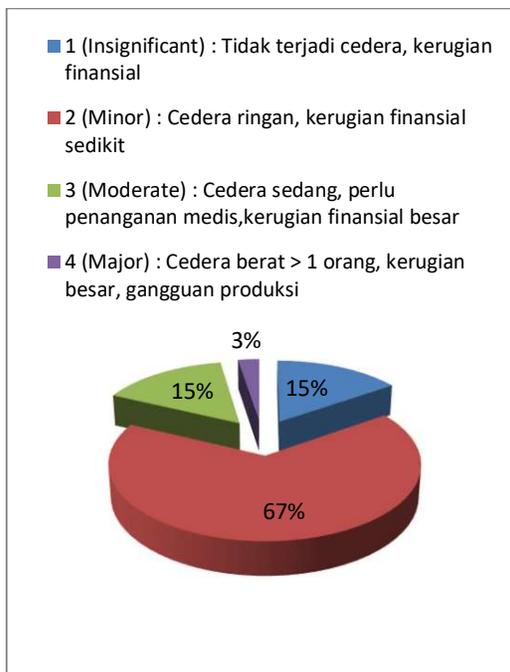
3	Proses penyerutan dan pengampelasan	c. Fisiologi	Terlalu lama dalam posisi yang janggal	Nyeri otot dan punggung	B	2	Risiko tinggi
		d. Mekani	Tangan terpotong mesin	Luka akibat terpotong	C	2	Risiko sedang
		k (alat : gergaji)	Tangan tersayat pisau	Luka akibat tersayat	C	2	Risiko sedang
		pisau, tатаh, palu)	Tangan tertusuk tатаh	Luka akibat tertusuk	C	2	Risiko sedang
			Tangan terpukul palu	Memar akibat terpukul.	C	2	Risiko sedang
			Terpapar pecahan kayu	Luka akibat pecahan kayu	C	2	Risiko sedang
		a. Debu kayu	Terpapar / terhirup debu halus kayu yang berterbangan	Iritasi dan alergi terhadap saluran pernapasan /batuk	B	2	Risiko tinggi
				alergi terhadap kulit/ gatal gatal	B	2	Risiko tinggi
		Kebisingan	Terpapar dengan kebisingan	Gangguan kenyamanan	B	1	Risiko sedang
				Gangguan konsentrasi	B	1	Risiko sedang
		Gangguan pendengaran	C	3	Risiko tinggi		
	b. Fisiologi	Terlalu lama berada pada posisi janggal	Nyeri otot dan punggung	B	2	Risiko tinggi	
Lanjutan tabel							
Identifikasi bahaya							
Kegiatan	Potensi bahaya	Risiko	Kemungkinan Dampak	Probabiliti	Konsekuensi	Tingkat risiko	
c. Mekanik alat : pisau raut/ mesin	(Tangan terkena pisau/gerinda/pisau raut mesin	Luka sayat	B	2	Risiko tinggi		

gerinda)							
4	Proses perakitan dan pembentukan	a. Fisiologi	Terlalu lama pada posisi janggal	Nyeri otot dan punggung	B	2	Risiko tinggi
		Mekanik (sekrup, paku, palu)	Tangan kena palu	Luka /memar akibat terpukul	B	2	Risiko tinggi
			Tangan tertusuk paku /sekrup	Luka tersayat alat paku atau sekrup	B	2	Risiko tinggi
Bahan kimia		Terpapar lem perekat	Pusing pusing	B	2	Risiko tinggi	
5	Proses akhir	a. Bahan kimia	Terpapar/menghirup H2O2	Gangguan pernafasan, sesak, batuk	C	2	Risiko sedang
			Iritasi mata		C	2	Risiko sedang
		Terpapar bau dempul yang menyengat	Pusing pusing	C	3	Risiko tinggi	
			Gangguan pernafasan, sesak, batuk	C	3	Risiko tinggi	
		Iritasi mata		C	2	Risiko sedang	
			Gangguan syaraf	C	3	Risiko tinggi	
		b. Debu kayu	Terpapar/terhirup debu kayu	Iritasi dan alergi terhadap saluran pernafasan /batuk	B	2	Risiko tinggi
			alergi terhadap kulit/gatal gatal	B	2	Risiko tinggi	
		c. fisiologi	Terlalu lama pada posisi janggal	Sakit otot atau nyeri punggung	B	2	Risiko tinggi

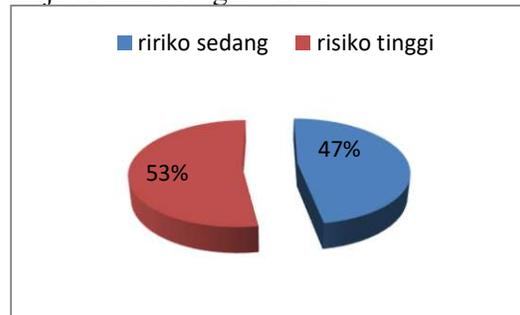
Secara umum nilai probabiliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Sedangkan nilai konsekuensi secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Tingkat risiko kesehatan dan keselamatan kerja adalah sebagai berikut :



E. PEMBAHASAN

Industri mebeul “Bapak Y” melakukan lima proses kegiatannya dalam satu ruangan yang terbuka, meskipun ada pembagian namun tidak ada sekat yang menghalangi satu proses dengan proses yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum terdapat lima bahaya yang teridentifikasi. Potensi bahaya yang paling banyak dikeluhkan pekerja adalah debu yang berhamburan dari kayu karena proses pemotongan. Debu adalah salah satu wujud fisik bahan kimia yang terbentuk dari penghancuran benda padat yang berubah menjadi partikel yang lebih kecil. Tergantung ukurannya, debu tersebut ada yang bisa terisap hanya sampai saluran napas bagian atas dan yang berukuran lebih kecil dapat masuk sampai ke alveoli paru.¹⁰

Secara subjektif dari 20 pekerja, 18 orang mengeluhkan sering batuk akibat menghirup debu yang berterbangan. Debu di udara dapat terhirup dan mengendap dalam organ pernafasan. Penumpukan debu pada saluran napas dapat menyebabkan peradangan jalan napas, dan dapat mengakibatkan penyumbatan jalan napas, sehingga menurunkan kapasitas paru. Dampak paparan debu yang terus menerus dapat menurunkan faal paru berupa obstruktif.¹¹ Hasil penelitian Putri, dkk tahun 2017 menunjukkan Ada hubungan antara paparan debu terhirup dengan gangguan fungsi paru pada pekerja di CV.

Citra Jepara Furniture Kabupaten Semarang dengan p value sebesar 0,023 ($p < 0,05$).¹²

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki oleh pendengaran manusia, dan bersumber dari semua peralatan yang bergerak.¹³ Kebisingan adalah potensi bahaya yang dikeluhkan juga oleh pekerja. adanya alat pemotongan berupa gergaji, dan proses menyatukan komponen dengan menggunakan palu merupakan sumber kebisingan pada industri ini. Secara kuantitatif, intensitas kebisingan tidak dilakukan pengukuran dalam penelitian ini, namun pekerja mengeluhkan adanya kurang nyaman dan susah konsentrasi jika sedang bekerja. Adapun gangguan fungsi dengar tidak dikeluhkan oleh pekerja. meskipun demikian kebisingan mengakibatkan kerusakan pada indra-indra pendengaran, hal ini dapat berbentuk ketulian progresif. Mula-mula efek kebisingan pada pendengaran adalah sementara dan dapat pulih lagi dengan cepat sesudah berhenti bekerja di tempat bising. Jika bekerja terus menerus di tempat dengan tingkat kebisingan tinggi secara terus menerus maka berakibat kehilangan daya dengar yang menetap dan tidak pulih lagi. Hasil penelitian Kusman dkk, tahun menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebisingan dengan gangguan pendengaran ($PR=3,793$; $95\% CI=1,058$)¹⁴

Bahaya fisiologi berkaitan dengan ergonomi yaitu adanya kesesuaian antara jenis pekerjaan dan lingkungan kerja terhadap tenaga kerja atau sebaliknya. Bahaya menjadi manifes biasanya akibat kesalahan kontruksi mesin, sikap badan yang kurang baik dan sebagainya.⁴ Pada penelitian ini pekerja mengeluhkan pegal pegal dan nyeri otot ketika pekerjaan sudah berakhir. Hal tersebut dapat terjadi karena terlalu lama pada posisi yang janggal atau tidak ergonomi.

Bahaya mekanik juga merupakan potensi bahaya yang sering menimbulkan dampak yang tidak dihiraukan oleh pekerja karena dianggap biasa. Bahaya mekanik bersumber dari peralatan mekanis atau benda bergerak dengan gaya mekanik baik manual maupun

dengan penggerak.⁸ Hasil penelitian handayani tahn 2013 menunjukkan bahaya mekanik yang ada pada proses pengampelasan adalah terkena rosa mesin gerinda, terkena lemparan keping amplas pada mesin dan terkena serpihan debu kayu dan percikan bunga api.¹⁵

Bahaya kimia yang berasal dari bahan kimia pada kegiatan akhir merupakan potensi bahaya yang teridentifikasi pada penelitian ini. Di tempat kerja bahan kimia merupakan potensi bahaya yang dapat merugikan dan menimbulkan akibat buruk lainnya apabila terjadi proses pemaparan.¹⁰

Hasil analisis risiko, diketahui bahwa ada 39 kemungkinan bahaya menjadi manifest pada industri mebeul ini. Dari 39 risiko tersebut, sebanyak 18 kemungkinan risiko memiliki tingkat risiko sedang dan 20 lainnya memiliki tingkat risiko tinggi. Hal itu bisa terjadi karena dampak potensi bahaya tersebut sering terjadi namun akibat tidak membahayakan yaitu hanya berakibat cedera ringan. Oleh sebab itu tindakan pengendalian yang bisa dilakukan adalah *risk reduction* yakni penerapan teknologi pengendalian harus dilakukan sebagai upaya mengurangi risiko.⁷

F. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Secara umum industri mebeul “Bapak Y” memiliki 5 potensi bahaya yang harus diperhatikan yaitu : debu kayu, kebisingan, fisiologi, mekanik, dan bahan kimia.
2. Dari 39 risiko yang teridentifikasi, sebanyak 18 kemungkinan risiko memiliki tingkat risiko sedang dan 20 lainnya memiliki tingkat risiko tinggi.

SARAN

1. Risiko sedang : Perlu tindakan untuk mengurangi risiko, tetapi biaya pencegahan yang diperlukan perlu

diperhitungkan dengan teliti dan dibatasi. Pengukuran pengurangan risiko perlu diterapkan dengan baik dan benar

2. Risiko tinggi : Pekerjaan dilaksanakan sampai risiko telah direduksi. Perlu dipertimbangkan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mereduksi risiko. Bilamana risiko ada dalam pelaksanaan pekerjaan, maka tindakan segera dilakukan

G.DAFTAR PUSTAKA

Kemendag . 2019. Beranda statistik : 10 komoditi utama dan potensial. Dilihat 20 juli 2019.

<<http://www.kemendag.go.id/id/ecomonic-profile/10-main-and-potential-commodities>>

Munib Ansori. 2019. *Industri Furnitur Berbasis Padat Karya dan Orientasi Ekspor - Sektor Riil.* Dilihat 13/03/2019

<<http://www.neraca.co.id/article/114118/sektor-riil-industri-furnitur-berbasis-padat-karya-dan-orientasi-ekspor>>

Zamroni Salim, Ernawati Munadi. 2017. *Info Komoditi.* dilihat 20 juli 2019

<http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/11/Isi_BRIK_Furnitur.pdf>

Suma'mur, PK. 2014. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Sagung Seto.

Depkes RI. 2002. *Upaya Kesehatan Kerja Bagi Perajin Kulit, Meubel, Aki Bekas, Tahu Dan Tempe, Batik,* Jakarta : Puskesja Sekjen Depkes RI.

AyoBandung.Com. 2019. *Pekerja Informal dan Kemiskinan di Kabupaten Bekasi.* Dilihat 20 juli 2019
<<https://www.ayobandung.com/read/2019/05/20/52824/pekerja-informal-dan-kemiskinan-di-kabupaten-bekasi>>

Budiono S. 2003. *Manajemen Risiko dalam Hiperkes dan keselamatan*

kerja (Bunga Rapai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Semarang : undip

Soehatman Ramli.2010. *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001.* Seri Manajemen K3. Jakarta : Dian Rakyat.

Risk Management Guidelines Companion to AS/NZS 4360:2004

Budiono, S. 2005.*Pengelolaan Bahan Kimia Di Tempat Kerja.* Semarang : badan penerbit UNDIP

Mukono H. 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan.* Surabaya: Airlangga University Press;.

Risa Kartika Putri, Yusniar Hanani Darundiati, Nikie Astorina Yunita Dewanti . 2017. *Hubungan Paparan Debu Kayu Terhirup Dengan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Di Industri Mebel Cv. Citra Jepara Furniture Kabupaten Semarang* Dilihatn 25 Juli 2019<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>>

Ramdan, Muhammad Iwan. 2013 *.Higiene Industri.* Yogyakarta : Bimotry

Atang Kusman, Catur Setiya Sulistiyana, Sri Hendratno. 2013. *Hubungan Antara Kebisingan dengan Gangguan Pendengaran pada Pekerja Penggilingan Beras* <<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumed/article/download/272/166>>

Handayani, Fani. 2013. *Penilaian Risiko Keselamatan Kerja dari Bahaya Mekanik pada pekerja pembuat mebel Kayu di Industri Informal "Indah Jati Furniture" Kota Depok* 2013
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S52647-Fani%20Handayani>>